

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
DENGAN MEDIA KARTU MUATAN  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BILANGAN BULAT  
SISWA KELAS IV SDN 5 KUTOSARI  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Rina Mardiyati<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, M. Chamdani<sup>3</sup>**

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen

e-mail: riena\_naya@yahoo.co.id

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *The Application of Cooperative Learning Type STAD with Charge Card Media in Improving Student Learning Integer Class IV SDN 5 Kutosari Academic Year 2012/2013. This study aims to: (1) describe the learning process, (2) improving math learning, and (3) the constraints and possible solutions. This research was conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were students of class IV SDN 5 Kutosari totaling 30 students. Source of data derived from students, teachers, and documents. Data collection techniques were observation, testing, and documentation. Analysis technique of data used includes reduction of data, data presentation, and concluding or verification. The percentage of student mastery before action was 70%, after the implemented action first cycle increased to 90%, the second cycle increased to 100%, and the third cycle increased again to 100%. The results showed that the application of cooperative learning type STAD with the charge card media can improve the learning integers fourth grade primary school students.*

**Keywords:** *learning, STAD, media charge cards, integers*

**Abstrak:** **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Kartu Muatan dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 5 Kutosari Tahun Ajaran 2012/2013.** Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran, (2) peningkatan pembelajaran matematika, serta (3) kendala dan solusinya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 5 Kutosari yang berjumlah 30 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Persentase ketuntasan siswa sebelum tindakan adalah 70%, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 90%, siklus II meningkat menjadi 100%, dan siklus III meningkat kembali menjadi 100%. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kartu muatan dapat meningkatkan pembelajaran bilangan bulat siswa kelas IV sekolah dasar.

**Kata kunci:** pembelajaran, STAD, media kartu muatan, bilangan bulat

## **PENDAHULUAN**

Guru masih menggunakan metode ceramah dengan alasan lebih mudah digunakan. Salah satunya pelaksanaan pembelajaran di SDN 5 Kutosari lebih banyak didominasi oleh pemberian ceramah. Kegiatan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif

mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi tidak maksimal, hal ini menjadikan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan matematika tidak mudah dipahami dan berdampak siswa kurang tertarik sehingga perlu adanya jembatan agar matematika dapat mudah

dipahami yang salah satunya mencari dan memilih metode serta media pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat dan menantang.

Wahyudi (2008: 3) mengemukakan, "Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas".

Johnson dan Myklebust (1976) mengemukakan, "Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu universal dalam bentuk bahasa simbol yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif untuk memudahkan manusia berfikir.

Wahyudi (2008: 92) menyatakan bahwa "Bilangan bulat merupakan gabungan antara bilangan asli dengan bilangan-bilangan negatifnya serta bilangan nol".

Isjoni (2012: 74) menyatakan bahwa "Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal".

Rusman (2012: 213) menyatakan bahwa "Dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya".

Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran dengan metode STAD, siswa

terbentuk dalam beberapa kelompok di mana siswa dituntut untuk saling memotivasi dan saling membantu serta diajak untuk berkompetisi dengan kelompok yang lain.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Suprijono (2012: 133-134), yaitu: (1) Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain); (2) Guru menyajikan pelajaran; (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; (4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; (5) Memberi evaluasi; (6) Kesimpulan.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Supinah dan Agus (2009: 61), yaitu: (1) Guru menyajikan pelajaran atau menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal; (2) Pembentukan kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll); (3) Diskusi kelompok untuk penguatan materi. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; (4) Guru memberi tes/kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu. Pada saat menjawab tes/kuis/pertanyaan tidak boleh saling membantu di antara anggota kelompok; (5) Kesimpulan, yaitu diantaranya memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor kuis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: (1) Pembentukan

kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll); (2) Guru menyajikan pelajaran atau menyampaikan materi pembelajaran ke siswa secara klasikal; (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok secara diskusi. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; (4) Guru memberi kuis kepada seluruh siswa secara individu. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu di antara anggota kelompok; (5) Penyimpulan terhadap hasil kuis; (6) Kelompok memperoleh penghargaan jika nilai rata-rata mencapai suatu standar/kriteria yang ditetapkan.

Media kartu muatan tergolong dalam media visual yang tidak dapat diproyeksikan. Media kartu muatan termasuk jenis “realia”. Anitah (2009: 146) menyatakan bahwa “realia atau disebut juga objek adalah benda yang sebenarnya dalam bentuk utuh”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media Kartu Muatan dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 5 Kutosari Tahun Ajaran 2012/2013”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan yang dapat meningkatkan pembelajaran bilangan bulat siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013?, (2) apakah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan dapat meningkatkan hasil belajar bilangan bulat siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013, (3) apakah kendala dan solusi penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan dalam peningkatan hasil belajar bilangan bulat siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan yang dapat meningkatkan pembelajaran bilangan bulat siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013, (2) untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan dapat meningkatkan hasil belajar bilangan bulat siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013, (3) untuk menemukan kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan dalam peningkatan hasil belajar bilangan bulat siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Kutosari yang beralamat di Jalan Mangkusari No. 30, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tindakan dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Juli 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain 1) siswa, 2) guru (teman sejawat), 3) dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain 1) tes, dilaksanakan setelah melaksanakan proses pembelajaran, 2) observasi, data pelaksanaan tindakan saat pembelajaran 3) dokumentasi, berupa hasil belajar matematika siswa, foto, dan video pelaksanaan pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain lembar soal tes, lembar observasi, dan kamera digital.

Validitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dengan membandingkan data tes, observasi, serta dokumentasi. Triangulasi

sumber data, dengan membandingkan data siswa kelas IV, pengamat (guru dan teman sejawat), serta dokumen (tes hasil belajar siswa, foto, dan video audio visual pembelajaran). Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Indikator kinerja pada penelitian yaitu: 1) guru menerapkan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan minimal 85%, 2) penguasaan keterampilan proses mencapai 85%, dan 3) 85% dari jumlah siswa mampu memperoleh nilai  $\geq$  KKM yaitu 70.

Metode penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008: 16). Pelaksanaan penelitian ini meliputi 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Namun apabila dalam tiga siklus masih belum memenuhi indikator kinerja maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Kutosari yang terletak di Jalan Mangkusari No. 30, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas IV tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Namun perbedaan itu tidak menjadi hambatan bagi siswa dalam bergaul satu sama lain.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan

pengamatan dan menganalisis nilai ulangan harian siswa kelas IV tahun ajaran 2011/2012 tentang bilangan bulat. Dari analisis tersebut ditemukan banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pelaksanaan pembelajaran di SDN 5 Kutosari lebih banyak didominasi oleh pemberian ceramah. Kegiatan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi tidak maksimal, hal ini menjadikan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya inovasi pembelajaran dan minimnya motivasi dari guru menyebabkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh siswa tidak tergali secara sempurna. Berbagai hal tersebut mengisyaratkan adanya suatu permasalahan yang perlu dicari jalan keluarnya. Mengingat bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk selalu proaktif dan responsif terhadap hal-hal yang terjadi baik di dalam kelas, di luar kelas, ataupun di lingkungan sekitar serta perkembangan siswanya.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan sangatlah wajar bila pembelajaran harus direncanakan dengan baik. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebab media pembelajaran merupakan sarana yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep materi yang bersifat abstrak lebih-lebih untuk siswa sekolah dasar. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan dirasa dapat meningkatkan pembelajaran bilangan bulat.

Data pendukung untuk memperkuat hasil pengamatan yaitu peneliti melakukan pratindakan dengan memberikan *pretest* atau tes uji coba kepada siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal

6 Februari 2013. Adapun materinya yaitu tentang mengurutkan bilangan bulat. Tes uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi bilangan bulat. Hasil *pretest* siklus I pertemuan 1 pada siswa kelas IV SDN 5 Kutosari yang berjumlah 30 siswa, terdapat 21 siswa yang memenuhi KKM dan 9 siswa yang belum memenuhi KKM. Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 0 sampai 100, dengan persentase siswa yang mendapat nilai antara 0-9 sebesar 0%, yang mendapat nilai antara 10-19 sebesar 0%, yang mendapat nilai antara 20-29 sebesar 0%, yang mendapat nilai antara 30-39 sebesar 0%, yang mendapat nilai antara 40-49 sebesar 16,67%, yang mendapat nilai antara 50-59 sebesar 6,67%, yang mendapat nilai 60-69 sebesar 6,67%, yang mendapat nilai antara 70-79 sebesar 23,33%, yang mendapat nilai antara 80-89 sebesar 23,33%, yang mendapat nilai antara 90-99 sebesar 16,67%, dan yang mendapat nilai 100 sebesar 6,67%. Jumlah nilai seluruh siswa sebesar 2120 dan rata-rata nilainya yaitu sebesar 70,67. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 40.

Pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa. Jumlah persentase yang mencapai KKM 86,67%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, yakni menjadi 93,33%. Hasil pembelajaran pada siklus I rata-rata persentase proses pembelajaran yaitu 86,53%, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 86,39%, dan rata-rata persentase ketuntasan belajar yaitu 90%. Sedangkan rata-rata dari ketiga aspek tersebut yaitu 87,64% yang merupakan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Maka hasil pembelajaran siklus I memenuhi indikator capaian kinerja yaitu 85%.

Beberapa kendala, antara lain: (1) penggunaan bahasa masih menggunakan bahasa tidak baku, (2) pembagian kelompok menyita waktu banyak, (3)

siswa kurang komunikatif dalam menyampaikan hasil diskusi, (4) pada saat kegiatan pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan. Berdasarkan kendala pada siklus I, solusi yang dilakukan oleh peneliti (guru) yaitu: (1) guru dalam pembelajaran menggunakan bahasa baku, (2) pembagian kelompok dilakukan sehari sebelum penelitian agar tidak menyita waktu banyak, (3) guru membantu siswa dalam menyampaikan hasil diskusi, (4) guru akan menegur siswa yang tidak memperhatikan.

Pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah persentase yang mencapai KKM 100%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 jumlah persentase yang mencapai KKM juga 100%. Hasil pembelajaran pada siklus II rata-rata persentase proses pembelajaran yaitu 89,03%, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 89,45%, dan rata-rata persentase ketuntasan belajar yaitu 100%. Sedangkan rata-rata dari ketiga aspek tersebut yaitu 92,83% yang merupakan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Maka hasil pembelajaran siklus II memenuhi indikator capaian kinerja yaitu 85%.

Beberapa kendala, antara lain: (1) pada saat kegiatan pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan, (2) penggunaan bahasa dalam pembelajaran kurang baku. Berdasarkan kendala pada siklus II, solusi yang dilakukan oleh peneliti (guru) yaitu: (1) guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, (2) guru menggunakan bahasa Indonesia baku dalam mengajar.

Pada siklus III pertemuan ke-1 jumlah persentase yang mencapai KKM 100%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 jumlah persentase yang mencapai KKM juga 100%. Hasil pembelajaran pada siklus III rata-rata persentase proses pembelajaran yaitu 92,23%, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 92,78%, dan rata-rata persentase ketuntasan belajar yaitu 100%. Sedangkan rata-rata dari ketiga aspek tersebut yaitu 95% yang merupakan hasil pembelajaran secara

menyeluruh. Maka hasil pembelajaran siklus III memenuhi indikator capaian kinerja yaitu 85%.

Beberapa kendala, antara lain: (1) pada saat kegiatan pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan, (2) penggunaan bahasa yang kurang baku. Berdasarkan kendala pada siklus III, solusi yang dilakukan oleh peneliti (guru) yaitu: (1) guru akan menegur siswa yang tidak memperhatikan, (2) guru akan menggunakan bahasa yang baku dalam pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan dapat meningkatkan pembelajaran bilangan bulat siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran yang semakin meningkat yaitu persentase proses pembelajaran siklus I yaitu 86,53% meningkat pada siklus II menjadi 89,03% dan meningkat pada siklus III menjadi 92,23%. Persentase aktivitas siswa siklus I yaitu 86,39% meningkat pada siklus II menjadi 89,45% dan meningkat pada siklus III menjadi 92,78%. Selain itu hasil belajar siswa juga meningkat yang dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 90% meningkat pada siklus II menjadi 100% dan pada siklus III 100%. Pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I yaitu 87,64% meningkat pada siklus II menjadi 92,83% dan meningkat pada siklus III menjadi 95%. Jadi, hasil pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III.

## SIMPULANDAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan dalam peningkatan pembelajaran bilangan bulat melalui langkah yang tepat adalah: (1)

pembentukan kelompok, (2) guru menjelaskan materi dengan menggunakan media kartu muatan, (3) siswa berdiskusi menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan cara menggunakan media kartu muatan yang telah disediakan, (4) kuis/pertanyaan, (5) penyimpulan, dan (6) penghargaan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan yang sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, dapat meningkatkan pembelajaran bilangan bulat di kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 90%, pada siklus II mencapai 100%, dan siklus III mencapai 100%.

Kendala yang ditemui pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media kartu muatan dalam peningkatan pembelajaran bilangan bulat siswa kelas IV SDN 5 Kutosari tahun ajaran 2012/2013, yaitu: (1) penggunaan bahasa kurang baku, (2) pembagian kelompok menyita waktu banyak, (3) siswa kurang komunikatif dalam menyampaikan hasil diskusi, (4) pada saat kegiatan pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan. Adapun solusi yang dilakukan oleh peneliti (guru) yaitu: (1) guru menggunakan bahasa baku, (2) pembagian kelompok dilakukan sehari sebelum penelitian, (3) guru membantu siswa dalam menyampaikan hasil diskusi, (4) guru akan menegur siswa yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain: (1) bagi guru sebaiknya dalam penyampaian materi menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, sehingga memberikan kemudahan siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu, serta mampu memberikan pengalaman yang berbeda dan bervariasi; (2) bagi siswa sebaiknya siswa harus lebih aktif, kreatif, jujur, disiplin, dan meningkatkan keberanian menyampaikan ide atau pendapat dalam

proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar; (3) bagi sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat; (4) bagi peneliti lain hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat memberikan sumbangan ilmu yang lebih inovatif bagi pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, H. (2012). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supinah & W, D Agus. (2009). *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS.